
PENGELOLAAN BANTUAN SOSIAL PADA PERUMAHAN ARBAIN KAMPUNG JANDA KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN

Bramanty Sevitha Dewi¹, Sukidin¹, Lisana Oktavisanti¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: sevithadewi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan pelaksanaan bantuan sosial dari segi intelektual, spiritual, dan sosial dalam membantu kaum janda di Perumahan Arbain Kampung Janda Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Informan dalam penelitian ini yaitu 4 pengurus sebagai informan utama dan 4 janda yang menerima bantuan sosial sebagai informan tambahan. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bantuan sosial pada Perumahan Arbain Kampung Janda dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan program, dan pengendalian masalah. Perencanaan sendiri terdiri dari perumusan strategi, penentuan strategi, menyusun organisasi, menyusun program kerja, dan menyusun anggaran yang diperlukan. Tujuan didirikannya Perumahan Arbain yaitu untuk membantu meringankan beban para janda miskin dalam memenuhi kebutuhan hidup dan membantu mereka mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik. Bantuan tersebut diberikan melalui beberapa program kerja mulai dari segi spiritual, intelektual, dan segi sosial serta terdapat bantuan lainnya yang diberikan untuk kebutuhan sehari-hari para janda. Pada bulan Januari 2020 sampai September 2020 sudah ada 7 keluarga janda yang memilih keluar dari Perumahan Arbain karena telah mampu memenuhi kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan bantuan sosial berupa Perumahan Arbain atau Kampung Janda dapat dikatakan baik karena telah berhasil mencapai tujuan.

Kata Kunci: Pengelolaan bantuan sosial, Perumahan Arbain

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki tugas penting untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Hal ini menjadi tantangan maupun masalah terbesar karena berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Negara dapat dikatakan maju ketika masyarakatnya hidup tentram, adil dan sejahtera, seperti yang dikatakan oleh Asta Luga, dkk. (2015:107) bahwa tidak ada negara yang hidup sejahtera jika masyarakatnya berada dalam kemiskinan atau kesengsaraan, bukan hanya rendahnya pendapatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga berkaitan dengan minimnya pendidikan, kesehatan, rendahnya ilmu pengetahuan dan komunikasi, ketidakmampuan menegakkan hak-hak asasi manusia dan politik, dan belum mendapatkan kehormatan, kepercayaan dan harga dirinya. Adapun salah satu program yang dapat dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera adalah memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang tergolong miskin atau rentan resiko sosial.

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang, barang atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang bersifat sementara dan berkelanjutan. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 juga menegaskan tujuan bantuan sosial sendiri untuk membantu masyarakat yang telah menjadi target yaitu kelompok masyarakat yang tergolong miskin, tidak mampu dan atau rentan resiko sosial. Resiko sosial sendiri adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan kerentanan atau ketidakmampuan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar sebagai dampak krisis sosial, ekonomi, politik, fenomena alam, dan bencana. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 1 pasal 5 Tahun 2019 juga menjelaskan bahwa pemberian bantuan sosial merupakan sebuah upaya yang diarahkan untuk meringankan penderitaan, melindungi, dan memulihkan kondisi kehidupan fisik, mental, dan sosial ekonomi seseorang agar dapat hidup sewajarnya.

Bantuan sosial menurut Sulastomo (2008:11-12) dijelaskan dalam berbagai pendekatan dan sumber pembiayaan lainnya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui *social assistance* (bantuan sosial) seperti bantuan langsung tunai (BLT), program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan lain sebagainya. Kemudian *social services* (pelayanan sosial) yaitu bantuan dalam bentuk jasa seperti pelayanan kesetahan gratis. Bantuan sosial bukan hanya berasal dari pemerintah saja, melainkan juga berasal dari perusahaan swasta dan masyarakat sendiri seperti yang dikatakan oleh Lapananda (2015:59- 62). Bantuan sosial dari perusahaan atau organisasi biasanya merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan.

Mendirikan bantuan sosial juga memerlukan persiapan yang cukup matang dan harus dikelola dengan efektif dan efisien agar bantuan tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Pengelolaan adalah suatu penyelenggaraan yang mengurus proses dalam merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi. Pengelolaan sendiri sama dengan manajemen karena memerlukan suatu pelaksanaan dengan tanggungjawab seorang manajer secara terus menerus. Pengelolaan terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian masalah. Perencanaan menurut Mulyadi (2007:3-8), adalah proses untuk menetapkan rancangan awal untuk hasil akhir yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Perencanaan digunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan program atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang ada.

Perencanaan menurut Mulyadi (2007:10-14) terbagi menjadi lima yaitu perumusan strategi dengan menentukan tujuan, visi, dan misi dari bantuan yang didirikan. Penentuan strategi yaitu menetapkan prioritas dan memperkuat kinerja operasional serta menetapkan kesepakatan mengenai hasil yang diinginkan, menyesuaikan arah dan batasan-batasan tertentu. Menyusun organisasi sebagai tenaga pelaksana, menyusun program kerja yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan dan harus dibuat secara terarah, karena program tersebut akan menjadi acuan dalam mencapai tujuannya. Dan terakhir, menyusun anggaran sebagai alat ukur bagi pendiri bantuan sosial dalam melakukan perencanaan keuangan untuk program di masa yang akan datang dan mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang ada.

Tahap selanjutnya adalah pengimplementasian atau pelaksanaan program. Sunaryo (2018:13), menjelaskan pelaksanaan program adalah proses tindakan atas strategi dan kebijakan yang telah disusun melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur yang telah disepakati. Mulyadi (2007:4-13) juga berpendapat bahwa setelah menyusun rancangan kegiatan untuk mencapai misi dan visi, langkah penting selanjutnya adalah mengimplementasikannya dan memantau serta mengembangkan pelaksanaan program agar sesuai dengan rencana. Pengembangan program kerja harus tepat dan jelas agar dapat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tahap terakhir, pengendalian masalah yang bertujuan memberikan motivasi kepada anggota atau pengurus organisasi agar dapat bertindak dan membuat keputusan secara tepat serta sesuai dengan tujuan yang ada. Pengendalian juga berfungsi sebagai proses yang mengarahkan tindakan atau aktivitas kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Bateman & Snell, 2014:256). Pengendalian masalah menurut Bateman & Snell (2014: 258-252) terbagi menjadi dua yaitu dengan mengukur kinerja melalui laporan lisan atau tertulis dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Adapun bantuan sosial dari masyarakat sekitar yaitu Perumahan Arbain Kampung Janda yang terletak di Kelurahan Gempeng, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Bantuan ini didirikan oleh perseorangan yang bertujuan untuk membantu meringankan beban janda rumah tangga miskin dalam menghadapi kesulitan dalam hidupnya mulai dari memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Perumahan Arbain berdiri pada tahun 2001 yang terdiri dari 40 unit rumah. Perumahan tersebut terlihat unik karena seluruh penghuninya seorang janda dan anak yatim. Rumah-rumah yang ada di Perumahan Arbain dipinjamkan secara gratis kepada beberapa keluarga janda dan mereka diperbolehkan tinggal

selama jangka waktu yang diinginkan. Uniknya lagi, perumahan tersebut dikelola oleh pengurus, dimana pengurus tersebut adalah beberapa janda yang tinggal disana dan diberi kepercayaan oleh pengurus untuk mengelola dan menjaga Perumahan Arbain.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di Perumahan Arbain untuk mencari informasi mengenai pengelolaan bantuan sosial tersebut dalam membantu kaum janda miskin dengan judul penelitian “**Pengelolaan Bantuan Sosial Pada Perumahan Arbain Kampung Janda Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan**”.

METODE

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan pengelolaan bantuan sosial dan gambaran pelaksanaannya yang terdiri dari segi spiritual, intelektual, sosial pada Perumahan Arbain Kampung Janda Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengurus Perumahan Arbain. Informan utama dalam penelitian ini yaitu 4 pengurus Perumahan Arbain terdiri dari Ketua RT, Sekretaris, Bendahara, dan Kepala TPQ. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu 4 janda yang menerima bantuan sosial pada Perumahan Arbain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan bantuan sosial pada Perumahan Arbain Kampung Janda Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian masalah, yaitu:

1. Perencanaan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat lima tahapan perencanaan di Perumahan Arbain Kampung Janda, antara lain:

a. Merumuskan strategi

Perumahan Arbain didirikan untuk diwakafkan untuk Almarhumah ibunya. Rumah yang ada di Perumahan Arbain dipinjamkan secara gratis kepada keluarga janda dan anak yatim yang membutuhkan. Mereka juga mendapatkan beberapa bantuan lainnya, hal ini bertujuan untuk membantu meringankan beban para janda yang membutuhkan agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik serta membantu mereka untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik.

b. Menentukan strategi

Di Perumahan Arbain terdapat beberapa peraturan, syarat, dan kriteria tertentu yang wajib ditaati oleh seluruh warga di Perumahan Arbain. Adapun kriteria untuk calon penerima bantuan sosial ini yaitu wajib janda yang memiliki seorang anak dan beragama islam, untuk para janda dan anak perempuan tidak terdapat batasan usia hanya untuk anak laki-laki maksimal hanya kelas 6 SD. Ketentuan selanjutnya, bantuan ini hanya untuk janda yang tidak memiliki rumah, benar-benar sangat membutuhkan, dan tidak punya atau kesulitan mencari penghasilan.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk calon penerima yaitu membawa KTP, KK, surat keterangan bercerai jika cerai mati menggunakan akte kematian suami, namun jika cerai hidup bawa surat cerainya, serta surat keterangan tidak mampu dari RT/RW setempat. Mereka juga aka diseleksi terlebih dahulu oleh pengurus untuk menghindari dari salahnya sasaran. Di Perumahan Arbain juga terdapat beberapa aturan yang wajib ditaati oleh seluruh janda dan anak

yatim yang tinggal disana, seperti jam malam, tidak diperbolehkan menerima tamu lawan jenis didalam rumah tanpa ada mahromnya, memakai pakaian tertutup atau muslim, tidak diperkenankan mengambil kredit atau pinjaman yang mengatas namakan rumah tersebut. Peraturan selanjutnya, para janda yang akan menikah atau sudah menikah wajib keluar dari kampung tersebut dan akan diisi oleh keluarga janda lainnya yang membutuhkan tempat tinggal. Para penghuni yang sudah menikah diberikan kelonggaran waktu selama 3 bulan untuk tinggal di Perumahan Arbain sambil mencari tempat tinggal baru.

c. Menyusun organisasi

Bantuan sosial pada Perumahan Arbain dikelola beberapa orang yang telah dipilih langsung oleh pendiri untuk menjadi pengurus. Pengurus di Perumahan Arbain terdiri dari 4 yaitu ketua sekaligus Ketua RT, sekretaris, bendahara, dan penasehat, disana juga terdapat Kepala TPQ yang bertugas mengelolah Mushollahh Fatimah. Pengurus diambil dari janda-janda yang cukup lama tinggal di Perumahan Arbain. Pergantian pengurus sendiri terjadi karena beberapa faktor yaitu sudah memiliki kesibukan sendiri.

d. Menyusun program kerja

Pendiri dan pengurus berfokus pada kegiatan keagamaan dimana kegiatan tersebut dapat membawa dampak positif untuk kepribadian para penghuni di Perumahan Arbain. Hal ini dapat dilihat melalui segala peraturan yang telah ditentukan berdasarkan syariat islam, prinsip dan kaidah yang berlaku semua berkaitan dengan keagamaan, dan kegiatan yang dilakukanpun juga berkaitan dengan islami. Adapun kegiatan inti keagamaan yang wajib dilakukan yaitu setiap senin malam mengaji dan tahlilan di Mushollah Fatimah, sholat berjamaah, dan kegiatan pendalaman Al-Quran di TPQ untuk anak-anak yatim setiap sore serta untuk para janda dilakukan setiap Minggu. Bukan hanya dibidang keagamaan, penyusunan program selanjutnya adalah memberikan pelatihan kewirausahaan, kerja bakti untuk menjaga dan membersihkan lingkungan di Perumahan Arbain agar selalu terlihat bersih, rapi, dan indah. Kemudian, wajib mengadakan pertemuan setiap bulan atau dua bulan sekali dengan seluruh warga Perumahan Arbain untuk saling bersilaturahmi.

e. Menyusun anggaran

Perumahan Arbain merupakan bantuan soisal yang didirikan menggunakan uang pribadi pendiri yang telah dipisahkan dari kekayaan pribadi. Bantuan sosial ini diberikan secara gratis tanpa dipungut biaya sedikitpun. Para janda diijinkan untuk menetap di Perumahan Arbain namun tidak menjadi hak milik. Warga di Perumahan Arbain, memiliki uang kas yang tercatat dalam pembukuan, uang kas tersebut setiap bulan sebesar Rp. 20.000,- per KK yang terdiri dari Rp. 10.000,- uang sampah, Rp. 5.000,- uang kerja bakti, Rp.2.000,- uang kematian, Rp. 2.000,- uang mushollah, Rp. 1.000,- iuran kegiatan. Kas tersebut telah disepakati berdasarkan rapat besar yang dilaksanakan oleh pengurus dan seluruh para janda di Perumahan Arbain. Sehingga, segala kegiatan yang dilakukan sendiri demi kepentingan bersama entah dari pengurus ataupun warga di Perumahan Arbain diambil dari uang kas yang terkumpul, sehingga tidak meminta atau membebani pendiri.

2. Pelaksanaan

Pengembangan program dan bantuan di Perumahan Arbain dilaksanakan berdasarkan tujuan dan program kerja yang direncanakan, antara lain:

a. Bantuan pada Perumahan Arbain

Perumahan Arbain adalah bantuan sosial utama yang dipinjamkan untuk keluarga janda yang sangat membutuhkan tempat tinggal. Perumahan tersebut berdiri sejak tahun 2001 dan

sudah banyak para janda yang tertolong dengan adanya bantuan tersebut. Pada bulan September 2020 jumlah keluarga janda yang tinggal sebanyak 32 KK dengan total 87 orang. Para penghuni juga mendapatkan beberapa bantuan lainnya yaitu sembako beras 5 kg, uang saku, mereka juga mendapatkan zakat ketika bulan Ramadhan. Anak-anak yatim juga mendapatkan baju-baju baru untuk merayakan hari raya keagamaan. Bantuan tersebut murni berasal dari uang pribadi pendiri. Perumahan Arbain juga mendapatkan beberapa sumbangan dari luar. Sumbangan tersebut bisa berupa sembako dari warga sekitar, sembako dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan kegiatan di Perumahan Arbain, dan sembako dari Kelurahan Gempeng. Sumbangan tersebut ditangani langsung oleh pengurus dan dibagikan secara merata kepada seluruh warga di Perumahan Arbain. Kemudian tidak sedikit pula, yang membagikan zakat ketika Bulan Ramadhan.

Ketika masa pandemi, ada beberapa janda yang mendapatkan bantuan sembako seperti beras 5 kg, gula, minyak goreng, dan mie instan. Kemudian bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah sebesar Rp. 400.000,00. Para janda yang tinggal di Perumahan Arbain wajib mengurus berkas pindah seperti KTP, KK, dan lain sebagainya agar tercatat pada Kelurahan Setempat. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menerima bantuan dari pemerintah.

b. Kegiatan Spiritual

Kegiatan rutin keagamaan yang wajib dilakukan yaitu mengaji setiap senin malam, tahlilan dimalam jumat, dan kegiatan belajar mengaji bagi anak-anak yatim di Perumahan Arbain maupun anak-anak diluar perumahan. Anak-anak melakukan kegiatan belajar mengaji di TPQ setiap hari senin sampai jumat mulai pukul 16.00 WIB – selesai. Sedangkan bagi ibu-ibu di Perumahan Arbain dilakukan setiap hari minggu di Musholla Fatimah. Para penghuni juga selalu mengadakan pengajian dan tasyakuran dalam memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Tahun baru Islam, Isra' Mi'raj, hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha. Ketika bulan Ramadhan penghuni perumahan Arbain melakukan terawih bersama namun ketika hari raya mereka melakukan Sholat Ied di Masjid besar kelurahan Gempeng. Kemudian, setiap Hari Raya Idul Fitri seluruh penghuni bersilaturahmi ke rumah pendiri sekaligus mengucapkan terimakasih atas kebaikannya selama ini. Ketika hari raya Idul Adha pendiri memberikan beberapa ekor kambing dan sapi untuk kurban. Kepala TPQ juga menjelaskan bahwa banyak masyarakat sekitar yang meminta doa untuk keluarga yang meninggal karena mereka percaya bahwa doa anak yatim mudah di ijabah oleh Allah SWT.

c. Kegiatan intelektual

Warga di Perumahan Arbain tidak hanya terkenal religius tetapi juga terampil. Para penghuni diberikan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan untuk membuka usaha. Pendiri juga memberikan bantuan biaya kuliah bagi anak-anak yatim yang berprestasi dan tidak sedikit pula dari mereka yang mendapatkan beasiswa bidikmisi dari pemerintah untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Para penghuni juga mendapat bantuan ilmu dari pihak luar seperti sosialisais kesehatan DBD (demam berdarah dengue) dan sosialisasi terkait bahaya narkoba yang diadakan di Aula depan. Para janda juga dilatih kreatif seperti adanya pelatihan membuat kue dan pelatihan kerajinan tangan dari kardus bekas. Pelatihan ini berasal dari pemerintah tahun 2014. Pemerintah juga memberikan satu kali bantuan modal sebesar Rp. 400.000 dan berjanji akan memberikan bantuan dalam proses penjualan, namun ternyata saat ini masih belum terjadi. Keterampilan tersebut berupa pelatihan pembuatan kerajinan dari kardus bekas dijadikan sovenir atau hiasan seperti wadah kue, wada tisu, wadah air minum. Pelatihan tersebut sering dilakukan dengan tujuan untuk mengasah keterampilan para janda agar mereka memiliki keahlian yang bisa dijadikan usaha untuk pemasukan keluarga. Namun,

hanya sedikit dari mereka yang melanjutkan kegiatan tersebut karena kesulitan dan tidak adanya modal.

d. Kegiatan sosial

Adapun beberapa kegiatan rutin yaitu mengadakan kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan di Perumahan Arbain. Namun, kini kerja bakti tidak dilakukan oleh seluruh penghuni karena melihat faktor usia yang mayoritas sudah lanjut usia dan ada beberapa penghuni yang memiliki kesibukan sendiri. Maka, untuk kebersihan dikerjakan oleh orang luar Arbain dengan membayar dan memberi makan, biaya tersebut diambil dari iuran kas yang terkumpul. Kegiatan rutin lainnya meliputi perkumpulan ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan arisan warga yang jadi satu dengan kelurahan. Pada hari kemerdekaan tepatnya tanggal 17 Agustus, di Perumahan Arbain mengadakan lomba-lomba dengan tujuan menghormati perjuangan para pahlawan dan mempererat tali persaudaraan antar warga. Lomba-lomba tersebut diadakan di lapangan mini depan Mushollah Fatimah. Namun sayangnya, hanya beberapa warga yang mengikuti acara tersebut karena ada beberapa yang harus bekerja di luar, adapula yang sibuk menjaga anaknya yang masih kecil.

Adapun kegiatan rutin yang sangat penting yaitu posyandu manula dilakukan sebulan sekali setiap minggu ke 2. Posyandu manula diadakan karena di Perumahan Arbain mayoritas janda lanjut usia sehingga sangat penting untuk menjaga kesehatannya. Untuk posyandu anak ikut dengan acara kelurahan karena di Perumahan Arbain hanya beberapa janda yang memiliki balita. Kemudian setiap minggu pagi pukul 06.00 WIB, seluruh penghuni Arbain berolahraga seperti bermain voli, badminton, tenis meja, dan senam manula demi menjaga kesehatan tubuh.

3. Pengendalian masalah

Di Perumahan Arbain terdapat dua sistem pengendalian yaitu mengukur kinerja pengurus dan mengambil keputusan dari masalah yang terjadi. Pendiri bantuan sosial mengukur tingkat kinerja pengurus melalui laporan tertulis seperti laporan keuangan dari bendahara, laporan pembukuan dari sekretaris. Pengurus juga melaporkan segala kegiatan dan masalah atau hambatan yang terjadi di Perumahan Arbain. Pendiri juga melakukan pengamat secara langsung untuk melihat sendiri keadaan yang ada pada bantuan sosial yang didirikannya. Sehingga, pendiri dapat mengetahui perkembangan yang ada di Perumahan.

Sistem pengendalian yang kedua yaitu mengambil keputusan dari masalah yang ada. Pengambilan keputusan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada dan memperkuat keputusannya untuk mencegah agar masalah tersebut tidak terulang kembali. Masalah yang sering terjadi di Perumahan Arbain muncul dari beberapa peraturan yang kurang efektif. Sehingga pendiri memutuskan untuk membuat penekanan dari peraturan baru yang telah resmi ditetapkan. Peraturan baru tersebut mulai dari syarat penerima bantuan sosial, peraturan-peraturan baru setelah diterima di Perumahan Arbain. Peraturan baru tersebut juga bertujuan untuk memberikan penekanan yang lebih kepada pengurus, agar lebih tegas dalam menghadapi masalah yang ada.

Pengelolaan bantuan sosial pada Perumahan Arbain Kampung Janda Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perumahan Arbain merupakan bantuan sosial yang bersifat keberlanjutan karena tidak memiliki batas waktu, bantuan ini diberikan hingga para janda mampu memenuhi, mengembangkan dan mengubah taraf hidupnya sendiri sesuai dengan sifat bantuan sosial yang tertuang pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial.

Pengelolaan bantuan sosial di Perumahan Arbain dapat dikatakan baik dan berhasil serta sesuai

dengan teori yang ada, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian masalah. Perencanaan dapat dilihat dari tujuan dan misi yang ditetapkan telah sesuai dengan perundang-undangan terkait dengan bantuan sosial. Kampung Janda didirikan dengan tujuan membantu masyarakat yaitu para janda dan anak yatim yang tidak dapat atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pangan, sandang, papan, dan kebutuhan lainnya. Para janda di Perumahan Arbain juga dituntut memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, hal ini terlihat dari program kerja yang ada. Hasil dilapangan juga menunjukkan bahwa walaupun seluruh penghuni mayoritas wanita, mereka dapat menjaga kerukunan dan saling bekerjasama dalam mengatasi masalah yang ada.

Berdasarkan fakta dilapangan, pengelolaan di Perumahan Arbain dapat dikatakan baik karena pengurus telah melaksanakan tugasnya sesuai aturan yang telah ditetapkan. Para penghuni juga telah menaati segala ketentuan dan tata tertib yang telah dirancang dalam perencanaan awal sesuai dengan teori. Pelaksanaan program kerja di Perumahan Arbain juga telah sesuai dengan teori, program kerja yang diadakan pengurus dan pendiri telah searah dengan tujuan yang ingin dicapai. Program kerja yang dilaksanakan juga membawa dampak positif bagi seluruh penghuni di Perumahan Arbain yaitu dengan memberikan bantuan sembako, uang untuk belanja, bantuan biaya pendidikan untuk anak-anak yang berprestasi, pelatihan untuk mengasah kemampuan atau keterampilan para janda, dan membentuk kepribadian atau akhlak yang baik untuk para janda dan anak-anak yatim dengan mengadakan kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa, pelaksanaan pengembangan program kerja tersebut dikelola langsung oleh pengurus. Pengurus juga cekatan, terbuka, dan sangat bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya serta siaga terhadap masalah yang terjadi. Hanya saja, pengurus diambil dari para janda yang menerima bantuan sosial, dimana mereka juga memiliki kekurangan seperti tenaga yang tidak lagi muda dan biaya diluar rencana. Di Perumahan Arbain juga terdapat dua cara dalam mengendalikan masalah yaitu pengurus tetap siaga dalam mengawasi kinerja dan segala yang terjadi pada bantuan sosial yang didirikannya melalui laporan tertulis dan laporan lisan dari pengurus. Pendiri dan pengurus juga cekatan dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah yang ada, mereka juga mengubah beberapa peraturan agar lebih efektif serta mempertegas kembali saksi bagi yang melanggar.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa sistem pengelolaan yang dijelaskan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2007) dan Bateman & Snell (2014). Walaupun ada beberapa yang kurang sesuai karena mereka memiliki pendirian dan pemikiran yang berbeda. Sistem pengelolaan yang dilakukan juga manual dan bersifat kekeluargaan. Hasil penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa Perumahan Arbain termasuk bantuan sosial yang baik dan lengkap dalam membantu masyarakat yang sangat membutuhkan secara sukarela. Bantuan sosial yang diberikan sepenuhnya untuk penerimanya dan tidak digunakan untuk mengambil keuntungan demi kepentingan pribadi ataupun golongan.

PENUTUP

Penelitian ini menjelaskan bahwa bantuan sosial yang diberikan kepada para janda dan anak yatim sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi kehidupan mereka. Pengelolaan yang telah dilakukan di Perumahan Arbain Kampung Janda Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan baik mulai dari kerjasama yang baik antara pendiri, pengurus dan seluruh penghuni, pelaksanaan program-program kerja yang sangat membantu dan bantuan- bantuan lainnya yang telah diberikan, sehingga tujuan awal didirikannya bantuan tersebut dapat tercapai. Hal ini juga telah terbukti, sudah banyak para janda yang berhasil mencukupi kehidupannya sendiri, bahkan tidak sedikit dari mereka yang sudah memiliki rumah sendiri.

Saran peneliti terhadap pengelolaan bantuan sosial di Perumahan Arbain Perumahan Arbain Kampung Janda Kabupaten Pasuruan yaitu: (1) Para penerima bantuan sosial diharapkan lebih aktif dalam kegiatan yang ada dan harus tetap menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pendiri, (2) Kepengurusan alangkah lebih baik jika diambil dari pihak luar bukan dari masyarakat yang menerima bantuan sosial tersebut, dan (3) Bagi Pemerintah, lebih memperhatikan dan mendukung serta memberikan bantuan lebih kepada organisasi- organisasi yang bersifat sosial yang sangat membantu dalam mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bateman, Thomas S. & Snell, Scott A. (2014). *Manajemen (Kepemimpinan dan Kerja Sama dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lapananda, Yusran. (2015). *Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD*. Jakarta: Sinara Grafika.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementerian Sosial. Pustaka Yustisia. Diakses Tanggal 8 Januari 2021.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Pustaka Yustisia. Diakses Tanggal 9 Januari 2021.
- Sulastomo. (2008). *Sistem Jaminan sosial Nasional (Sebuah Introduksi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Karsam. (2018). *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional (Studi Empiris terhadap 12 BUMN Industri Strategis di Indonesia)*. Bogor: Cegas Publika.